

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri makanan dan minuman di Indonesia merupakan salah satu sektor yang sangat dinamis dan memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Sifat dinamis pada industri makanan dan minuman ini disebabkan karena industri ini memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang berubah seiring waktu mengikuti perubahan tren konsumsi masyarakat dan kondisi ekonomi yang didorong oleh meningkatnya daya beli masyarakat, urbanisasi, dan perubahan gaya hidup. Potensi pertumbuhan masih terbuka lebar, terutama untuk produk-produk yang bernilai tambah tinggi, organik, dan berbasis lokal. Perusahaan-perusahaan di sektor ini perlu terus berinovasi dan meningkatkan efisiensi untuk mempertahankan daya saing di tengah persaingan global.

Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan salah satunya adalah dengan cara menganalisis laporan keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan memiliki peran yang sangat penting untuk menilai arah pertumbuhan Perusahaan apakah berpeluang menuju kesuksesan dan keberlanjutan bisnis. Era globalisasi dan persaingan pasar yang semakin ketat membuat pemahaman mengenai kinerja keuangan perusahaan menjadi kunci dalam pengambilan keputusan manajerial yang cerdas. Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan dimasa depan dan untuk memproduksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada.

Untuk menjaga kinerja perusahaan tetap baik maka perlu adanya proses analisa rasio terhadap laporan keuangan perusahaan secara berkala sebagai bentuk evaluasi kinerja perusahaan dan dilakukan tindak lanjut perbaikan. Salah satu alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman untuk mengidentifikasi area-area yang perlu

diperbaiki dan peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rata-rata industri, perusahaan dapat mengukur kinerja keuangannya relatif terhadap pesaing dan mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan bisnis. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rata-rata industri, investor, kreditor, dan manajemen dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai posisi kompetitif perusahaan, efisiensi operasional, dan solvabilitas.

Menurut Munawir (2010:30) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan (Kasmir, 2016).

Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya, mulai dari neraca maupun laporan laba rugi. Rasio yang dapat digunakan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya (Hanafi dan Halim, 2018:7). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Hanafi dan Halim, 2018:79). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2018:79). Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset (Hanafi dan Halim, 2018:76)

Dari perspektif rasio industri, sektor makanan dan minuman umumnya menunjukkan tingkat persaingan yang tinggi. Hal ini tercermin dari berbagai rasio seperti rasio profitabilitas yang relatif rendah akibat persaingan harga yang ketat (Rosnawintang, Suwandi, & Nur, 2015) Selain itu, rasio likuiditas dan solvabilitas juga menjadi perhatian, mengingat fluktuasi harga bahan baku dan tantangan dalam mengelola rantai pasok yang kompleks.

Sektor manufaktur subsektor makanan memiliki karakteristik unik yang perlu diperhatikan dalam analisis rasio keuangan (Kemenperin, 2019). Fluktuasi harga bahan baku seperti komoditas pertanian, daging, dan minyak goreng dapat secara signifikan mempengaruhi biaya produksi dan profitabilitas perusahaan. Selain itu, persaingan yang ketat di pasar makanan dan minuman seringkali mendorong perusahaan untuk melakukan inovasi produk dan strategi pemasaran yang agresif. Hal ini dapat berdampak pada struktur biaya perusahaan dan rasio-rasio keuangan yang relevan.

Perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) umumnya merupakan perusahaan yang memiliki skala usaha yang cukup besar dan memiliki akses ke sumber pendanaan yang lebih luas. Namun demikian, perusahaan-perusahaan ini tetap menghadapi tantangan yang sama dengan perusahaan-perusahaan lainnya di sektor ini. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan menjadi semakin penting untuk mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan berkelanjutan.

Tantangan persaingan mendorong perusahaan untuk menyadari pentingnya kinerja keuangan dalam menunjukkan posisi mereka dalam industri. Rata-rata industri merupakan standar minimum yang harus dipenuhi suatu perusahaan sebelum dapat dikatakan posisi keuangannya lebih baik dibandingkan pesaingnya jika rasio keuangannya berada di atas rata-rata industri. Salah satu alat untuk menentukan rasio industri perusahaan yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Dalam menganalisis rasio keuangan, data laporan keuangan yang telah ada dipakai sebagai dasar perhitungan. Perbandingan rasio keuangan terhadap rata-rata industri dilakukan dengan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang

sejenis pada waktu bersamaan. Dengan cara tersebut dapat diketahui posisi perusahaan yang bersangkutan berada di atas, berada pada rata-rata industri atau berada di bawah rata-rata industri.

Periode yang akan dibahas dalam menentukan rasio rata-rata industri Perusahaan pada sektor manufaktur sub sektor makanan di Bursa Efek Indonesia yaitu tahun 2022 – 2023. Perusahaan yang akan diteliti antara lain : PT Central Proteina Prima Tbk (CPRO), PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT Eagle High Plantations Tbk. (BWPT), PT Nusantara Sawit Sejahtera Tbk (NSSS), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Triputra Agro Persada Tbk (TAPG), PT Palma Serasih Tbk (PSGO), PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA), PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP), PT Teladan Prima Agro Tbk (TLDN), PT Menthobi Karyatama Raya Tbk (MKTR), PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO). PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). PT PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk (ULTJ), PT Sumber Tani Agung Resources Tbk (STAA), PT Dharma Satya Nusantara (DSNG), PT Sawit Sumbermas Sarana (SSMS), dan PT Diamond Food Indonesia (DMND).

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang diatas mendasari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menghitung rasio keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI jika dianalisis menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas?
2. Bagaimana menentukan nilai rata-rata industri pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI jika dianalisis menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas?
3. Bagaimana menilai kinerja Perusahaan terbaik diantara Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menghitung rasio keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI jika dianalisis menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.
2. Menentukan nilai rata-rata industri pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI jika dianalisis menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.
3. Menilai kinerja Perusahaan terbaik diantara Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu mampu memperluas pemahaman terkait manajemen keuangan melalui penilaian kinerja Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman di Indonesia dengan menganalisis rasio keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Manajemen Perusahaan
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat evaluasi kinerja bagi perusahaan untuk menentukan strategi perbaikan yang dapat meningkatkan peluang keberlanjutan bisnisnya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai penilaian kinerja perusahaan melalui analisis rasio keuangan dan menjadi referensi untuk melanjutkan penelitian sejenis tetapi lebih komprehensif sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat dan relevan.